

# OPTIMALISASI PEMANFAATAN KUNYIT DALAM PENINGKATAN STATUS KESEHATAN DAN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN KAHURIPAN KOTA TASIKMALAYA

Asep Abdul Rahman<sup>1</sup>, Nunung Yulia<sup>2</sup>, Eva Dania Kosasih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya, [asep8971@gmail.com](mailto:asep8971@gmail.com)

---

## ABSTRAK

**Abstrak:** Kemandirian masyarakat secara ekonomi diperlukan dalam megentaskan rantai kemiskinan dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH). PKH yang menjadi program Pemerintah diharapkan menjadi program transisi dalam memutus mata rantai kemiskinan. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang merupakan bagian dari Kota Tasikmalaya melalui perannya dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan warga dan meningkatkan kemandirian warga secara ekonomi melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) khususnya Kunyit yang memiliki khasiat pengobatan. Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan transfer ilmu melalui penyuluhan dan pelatihan dari tim Dosen Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes serta demonstrasi pengolahan kunyit untuk meningkatkan nilai jual secara ekonomi. Hasil yang diperoleh kader kelurahan kahuripan kecamatan tawang sudah mampu memanfaatkan kunyit sebagai minuman kesehatan dan bisa memproduksinya sendiri dan sudah siap dilakukan izin P-IRT sehingga bisa dipasarkan dan bernilai ekonomi.

**Kata Kunci:** Pengabdian masyarakat, Tanaman Obat Keluarga, Kunyit instan

**Abstract:** Economic independence of the community is needed in poverty alleviation chain with the Family Hope Program (PKH). PKH which is a Government program is expected to be a transitional program in breaking the poverty chain. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya which is part of Tasikmalaya City through its role in Tri Dharma Perguruan Tinggi especially in Community Service Program aims to improve citizen health status and improve economic independence of citizens through utilization of Family Medicinal Plants (TOGA) especially Turmeric that have medicinal properties. The method used is to transfer knowledge through counseling and training from the team of Lecturer Department of Pharmacy Poltekkes Kemenkes and demonstration of turmeric processing to increase the selling point economically. Results obtained people in Kahuripan, Tawang district has been able to take advantage of turmeric as healthy drink and can produce it and getting PIRT so it can be marketed and economic value.

**Keywords:** Community Service Program, Family Medicinal Plants, Turmeric instan drink

---

**Riwayat Artikel:** Diterima: 17-12-2017, Disetujui: 31-01-2018

---

## A. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak setiap individu yang merupakan komponen hakasasi manusia. Tingkat kesehatan masyarakat masih perlu mendapatkan perhatian mengingat masih terdapat masalah kesehatan khususnya pada masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Pengobatan masih menjadi yang utama dalam tatanan penanganan kesehatan. Pengobatan dapat dilakukan dengan obat kimia maupun obat alami yang berasal dari tanaman. Tanaman berkhasiat obat yang direkomendasikan Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) salah satunya adalah kunyit disamping temulawak dan jahe.

Kunyit (*Curcuma domestica*) merupakan tanaman dengan zat aktif kurkumin yang memiliki sifat meningkatkan nafsu makan dan antibakteri khususnya di saluran pencernaan (Prucksunand *et al.*, 2001). Penggunaanya dalam masyarakat dapat berupa jamu seduhan, maupun diekstrak. Kadar bahan aktif pada tanaman sangat mungkin untuk dapat dipengaruhi oleh cara budidaya maupun penanganan paska panen. Sehingga diperlukan pendampingan dan edukasi pada warga untuk membudidayakan kunyit secara baik dan benar agar diperoleh bahan aktif yang optimal.

Program studi DIII Farmasi Poltekkes Tasikmalaya memiliki misi pada bidang pengabdian masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Peran yang dapat dilakukan kepada masyarakat salah satunya adalah pembudidayaan tanaman obat untuk kebutuhan obat alami yang sederhana namun berkhasiat obat. Kecamatan Tawang merupakan kecamatan terdekat dengan Kampus Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Berdasarkan hasil survey terdapat 5 kelurahan pada kecamatan Tawang. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang tanaman kunyit sebagai tanaman berkhasiat obat diperlukan pendampingan dan pelatihan budidayanya untuk dikembangkan sebagai sumber pemasukan keuangan.

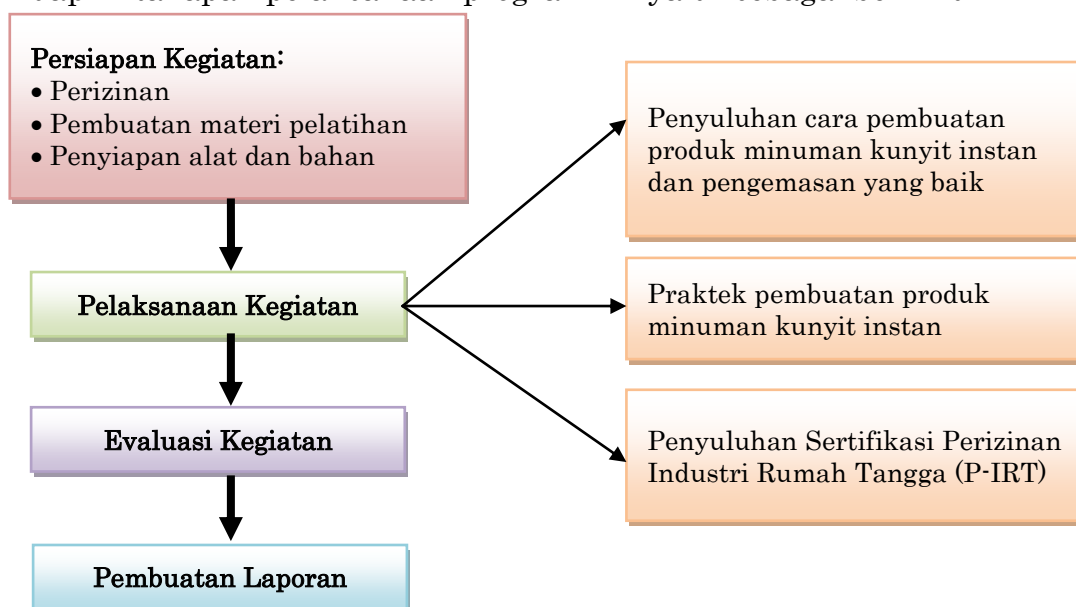
Program Pengabdian Masyarakat berbasis Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini khalayak sarannya adalah warga Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yang mendapat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), yang merupakan masyarakat tidak produktif secara ekonomis (masyarakat biasa). Jumlah mitra ini ditetapkan dengan mempertimbangkan efisiensi dan intensitas pelaksanaan program. Mitra yang merupakan kelompok ibu-ibu rumah tangga penerima bantuan PKH yang berasal dari Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Jenis permasalahan yang ditangani dalam program IbM meliputi aspek produksi dan manajemen usaha. Aspek produksi dengan melatih ibu-ibu budidaya tanaman kunyit sedangkan manajemen usaha dengan melakukan pengolahan kunyit menjadi serbuk kering sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk. Pemasaran produk dilakukan

dengan mengadakan kerjasama dengan toko obat herbal. Pada hakekatnya, kegiatan IbM ini solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra melalui pendekatan secara terpadu, agar dapat meningkatkan nilai ekonomis rimpang dari tanaman kunyit yang masih belum dimanfaatkan secara optimal.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program ini yaitu dengan metode transfer ilmu dan pelatihan dari tim Dosen Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang dibantu oleh mahasiswa kepada warga di Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya khususnya terkait pengolahan rimpang kunyit. Target program ini adalah Ibu Rumah Tangga yang mempunyai komitmen tinggi. Luaran program ini berupa pendampingan terbentuknya kelompok masyarakat yang produktif, memiliki pengetahuan dan peningkatan keterampilan pengolahan Tanaman Obat Keluarga khususnya rimpang kunyit.

Adapun tahapan pelaksanaan program ini yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan Program

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat berbasis Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini khalayak sarannya adalah warga Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yang mendapat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang merupakan masyarakat tidak produktif secara ekonomis (masyarakat biasa). Jumlah mitra ini ditetapkan dengan mempertimbangkan efisiensi dan intensitas pelaksanaan program. Mitra yang merupakan kelompok ibu-ibu rumah tangga penerima bantuan PKH

yang berasal dari Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya

Langkah-langkah Kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Pembentukan kelompok kader. Tindak lanjut hasil pengabdian masyarakat pada tahun 2016 warga Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yang mendapat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dibentuk kelompok kader, salah satunya dibentuk kelompok kader kunyit yang nantinya akan menjadi kelompok tetap dalam melakukan produksi serbuk instan dari kunyit.
2. Setelah terbentuk kelompok kader kunyit, sebelum masuk ke kegiatan penyuluhan, kelompok kader diberikan pertanyaan sebagai pretest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kader yang sudah dibentuk terhadap manfaat kunyit sebagai tanaman herbal. Hasil yang diperoleh 50% warga belum mengetahui pemanfaatan kunyit sebagai komoditas yang bernilai ekonomi.
3. Workshop. Lama workshop berlangsung selama 5 jam. Peserta terdiri dari para warga Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang yang bersedia mengikuti workshop dengan jumlah 6 orang. Pemateri terdiri dari 4 orang dosen Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, didampingi oleh 2 orang mahasiswa sebagai teknisi yang membantu dalam kegiatan workshop. Kegiatan workshop ini terdiri dari sosialisasi tentang manfaat penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) khususnya tanaman kunyit sebagai tanaman obat tradisional dalam meningkatkan kesehatan masyarakat serta pemanfaatan kunyit dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemberian motivasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan bantuan pemerintah sebagai modal kegiatan produktif melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
4. Pengolahan kunyit untuk meningkatkan stabilitas kunyit dan menambah nilai jual secara ekonomi dalam bentuk serbuk instan kunyit asam.
5. Pendampingan Produksi. Pendampingan produksi serbuk instan kunyit dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2017 di bantu oleh mahasiswa, kader yang datang sebanyak 6 orang.
6. Penyuluhan PIRT (Perizinan Industri Rumah Tangga) Penyuluhan ini dilakukan karena serbuk instan kunyit termasuk kedalam golongan PIRT belum bisa digolongkan ke dalam jamu, tapi minuman sehat.
7. Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah program workshop berakhir untuk melihat keberlanjutan program dapat diterapkan oleh masyarakat sasaran.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat tahun ini masyarakat khususnya kelompok kader PKH kelurahan kahuripan kelompok kader kunyit sudah mengetahui fungsi kunyit sebagai tanaman herbal dan mampu memproduksi serbuk instan kunyit yang tadinya kunyit difungsikan sebagai bumbur dapur saja, sekarang sudah bisa diproduksi menjadi serbuk instan kunyit asem yang memiliki nilai ekonomis.

Faktor pendukung dalam melakukan pengabdian masyarakat tahun ini didukung oleh antusiasme dari kader, dukungan pemerintahan Kecamatan Tawang. Sedangkan kendala yang didapat saat melaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah produksi serbuk instan kunyit memerlukan waktu yang cukup lama, jumlah kader yang mengikuti kegiatan tidak sesuai target karena dalam proposal target kader kelompok kunyit sebanyak 20 orang, sedangkan yang mengikuti kegiatan pengabdian secara konsisten hanya berjumlah 6 orang.

Program tindak lanjut dari pengabdian masyarakat tahun ini adalah perizinan Produk Industri Rumah Tangga agar produk yang dibuat bisa dipasarkan.

**TABEL 1**  
**RINCIAN PELAKSANAAN PROGRAM**

<b>Perte- muan</b>	<b>Materi</b>	<b>Waktu (Menit)</b>	<b>Alat/ Bahan/ Sumber Ajar</b>	<b>Tempat</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Narasumber/ Penanggung Jawab</b>
Ke-1	a. Penyuluhan tentang produksi serbuk kunyit instan b. Penyuluhan pengemasan yang baik untuk produksi serbuk kunyit instan	150	LCD, Proyektor, laptop, handout materi	Ruang Rapat Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya	Partisipasi dan keaktifan peserta. <i>Pre-test- Post Test</i>	Dosen Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya
Ke-2	Praktek pembuatan produk serbuk kunyit instan	300	Perlengkapan dan perabot rumah tangga	Rumah Warga RW 4 Kelurahan Kahuripan Kec. Tawang	Partisipasi dan pema- haman peserta.	Dosen dan Mahasiswa Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya
Ke-3	Sosialisasi Sertifikasi P-IRT	120	LCD, Proyektor, laptop	Ruang Rapat Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya	Partisipasi dan pema- haman peserta.	Dinkes Kota Tasikmalaya

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat IPTEKS Bagi Masyarakat di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Tanaman Kunyit Dalam Peningkatan Status Kesehatan Dan Kemandirian Ekonomi Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang berjalan dengan lancar, dengan hasil kader sudah mampu memanfaatkan tanaman kunyit sebagai minuman kesehatan dan dapat memproduksinya dalam bentuk serbuk instan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya yang telah mendanai program ini melalui DIPA Poltekkes, sehingga program ini terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Kemenkes RI<sup>a</sup>, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tentang Rencana induk pengembangan bahan baku obat tradisional*, Kemenkes RI, Jakarta, 2013.
- Kemenkes RI<sup>b</sup>, *Komitmen untuk Kesehatan: Kinerja Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan 2012*, Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Jakarta, 2013.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Prucksunand, C., Indrasukhsri, B., Leethochawalit, M., Hungspreugs, K. 2001. *Phase II clinical trial on effect of the long turmeric (Curcuma longa Linn on healing of pepticulcer* [<http://www.ncbi.nlm.nih.gov>. diunduh April 2017

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Penyuluhan tentang Produksi  
Serbuk Kunyit Instan



Sosialisasi Sertifikasi Pangan Industri  
Rumah Tangga



Proses Pembuatan  
Serbuk Kunyit Instan



Produk Serbuk Kunyit Instan